

BANTUAN BAGI KELUARGA NELAYAN TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KUALA SECAPAH MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

¹Arkanudin, ²Rupita, ³Sudirman, ⁴Hasan Almutahar
⁵Ignasia Debbye Batuallo

^{1,5} Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
^{2,3,4} Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
¹arkanudin@fisip.untan.ac.id, ²rupita@fisip.untan.ac.id, ³sudirman@fisip.untan.ac.id,
⁴hasan@fisip.untan.ac.id, ⁵ignasia.db@fisip.untan.ac.id

Abstract: *The problems experienced by the traditional fishermen of Kuala Secapah Village during the COVID-19 Pandemic: (a) In developing their business, including: the problem is that the capital they have is very limited, the means of catching sail boats and fishing gear are very simple, (b) the natural challenges when going to sea include; weather conditions are uncertain so that operations are relatively close, and dependence on wind direction is very high, (c) marketing of the catch includes; fish quality is low, the habit of borrowing money from a placeholder (tauke), facilities for marketing fish catches are not yet supported. The Community Service Team of FISIP Tanjungpura University in collaboration with the Kuala Secapah Village Government located at the Village Hall conducted outreach activities about the business of making cakes to be marketed to the public. Active involvement in marketing fish from the business results of her husband/parents directly to the community; (2) motivating fishermen's families not to be consumptive; (3) provide cash assistance in the amount of Rp. 150,000,- to 50 (fifty) heads of families (KK), with priority to: (a) heads of traditional fishing families using fishing equipment to sails; (b) the wife of a traditional fisherman whose husband has died, and; (c) traditional fishermen whose living conditions are very poor.*

Keywords: *Assistance, Traditional Fishermen, COVID-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan tidak hanya mengancam kesehatan dan nyawa manusia, melainkan menambah kesengsaraan bagi masyarakat yang berpenghasilan sangat rendah, salah satunya nelayan tradisional diberbagai wilayah (daerah). Dampak dari penyebaran virus corona (Covid-19) yang berkepanjangan tersebut, tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas para nelayan tradisional untuk melaut, melainkan terhambatnya para istri-istri nelayan tradisional untuk menjajakan (memasarkan) dari hasil tangkapan suaminya. Apalagi sebagai nelayan tradisional yang ciri-cirinya; (1) kegiatan berupa padat karya (labour intensive) dgn alat tangkap sederhana; (2) teknologi penangkapan/pengelolaan ikan masih sederhana; (3) tingkat pendidikan dan keterampilan relatif rendah, (4) produktivitas sangat tergantung pada musim (Sawit dan Sumino, dalam Rahmat, 2008).

Mulai merebaknya wabah virus Covid-19 di Indonesia telah memberikan tekanan sosial, ekonomi dan jiwa bagi masyarakat baik yang bermukim di daerah perkotaan bahkan juga berimbas pada kehidupan masyarakat yang bermukim di daerah pedesaan. Sebagai contoh adanya kebijakan pemerintah pusat yang salah satunya “pembatasan sosial (*social distancing*)” terutama bagi masyarakat yang bermukim dipertanian. Termasuk pula membatasi warga negara Indonesia berpergian ke Luar Negeri, karantina wilayah, penutupan tempat-tempat hiburan, tempat wisata, pasar swalayan, termasuk anak-anak sekolah diliburkan yang batas waktu tidak ada kepastian, aparat sipil negara (ASN) dan pegawai perusahaan swasta melaksanakan aktivitasnya di rumah, bahkan juga kepada masyarakat umum harus membatasi ruang gerak mengadakan pertemuan-pertemuan dalam jumlah yang relatif besar.

Dampak dari Pandemi Covid-19 ternyata menimbulkan berbagai problema yang berkepanjangan bagi kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk bagi nelayan tradisional diberbagai wilayah (daerah). Problema tersebut juga dialami oleh nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan dan nyawa manusia, tetapi juga menimbulkan tekanan sosial dan ekonomi bagi nelayan. Apalagi dengan berbagai kebijakan pemerintah pusat yang selalu berubah-ubah dan membatasi ruang gerak masyarakat, mulai dari pembatasan sosial (*social distancing*), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan kebijakan tersebut, sehingga masyarakat terpaksa harus membatasi aktivitasnya termasuk untuk bekerja mencari nafkah, sehingga berpengaruh secara langsung terhadap kebutuhan hidup mereka kurang terpenuhi, karena tidak memperoleh penghasilan dari usaha (pekerjaannya).

Kehidupan nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah yang semata-matanya hanya mengandalkan dari hasil usahanya yaitu menangkap ikan di laut dengan menggunakan sarana dan peralatan penangkapan yang sangat sederhana. Berdasarkan data (Profil Desa Kuala Secapah, 2017), jumlah penduduk Desa Kuala Secapah yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 378 orang, dan sebagian adalah nelayan perseorangan (tradisional). Banyaknya penduduk Desa Kuala Secapah yang bekerja sebagai nelayan, mengingat letak Desa Kuala Secapah sangat dekat dengan pantai (laut) yang menjadikan desa ini bagian denyut nadi kehidupan penduduknya sebagian besarnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebaai nelayan tradisional dengan penghasilan sangat rendah, sedangkan usaha lain termasuk istri mereka tidak ada penghasilan. Oleh karena itu, dengan kondisi kehidupan mereka yang relatif miskin juga berpengaruh terhadap rumah sebagai tempat tinggal yang mereka miliki sangat sederhana, bahkan ada diantaranya yang tidak layak sebagai tempat tinggal.

Kondisi ini semakin diperparah dengan merebaknya penyebaran wabah virus covid-19 ini ternyata juga berpengaruh terhadap aktivitas para nelayan tradisional termasuk pendapat (penghasilan) mereka ikut menurun salah satunya yang dialami nelayan di Desa Kuala Secapah. Sebelum penyebaran wabah virus covid-19 kondisi kehidupan dan perekonomian mereka saja sudah memprihatinkan dan, apalagi dengan merebaknya wabah penyebaran virus Covid-19 ini yang berdampak pada kehidupan mereka semakin terpuruk dari sebelum-sebelumnya. Oleh karena itu sangat diperlukan campur tangan dari pihak luar, terutama yang peduli terhadap berbagai problema yang dihadapi oleh nelayan tradisional untuk melakukan pemberdayaan sebagai “suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Rappaprt, 1984, dalam Mardikanto, 2015).

Kehadiran tim PKM Dosen FISIP-UNTAN melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan dengan tujuan memberikan bantuan berupa uang tunai sebagai upaya meringankan kebutuhan konsumsi keluarga nelayan tradisional, di samping itu juga memberi motivasi terutama kepada istri nelayan agar lebih kreatif dan produktif keterlibatan dalam membantu penghasilan suami dengan melakukan kegiatan bersifat produktif misalnya dengan membuat kue (juadah).

METODE

Realita kehidupan nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir ini, telah memperlihatkan semangkin menderitanya akibat (dampak) dari penyebaran virus Covid-19 yang berkepanjangan. Penghasilan yang mereka peroleh semakin rendah, ruang gerak beroperasi semakin terbatas, usaha lain yang ditekuni tidak

ada, sementara harga kebutuhan bahan pokok yang harus mereka beli harganya semakin tinggi. Mencermati beberapa problema yang dialami nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir.

Mempertimbangkan situasi pandemi yang terus menerus dan dilatari oleh kondisi kehidupan nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah tersebut, maka diputuskan untuk memberikan pencerahan berupa pengetahuan (penyuluhan), bantuan uang tunai, dan juga melakukan pemantauan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 25 – 26 Nopember 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kuala Secapah ini, yaitu : 1) Ceramah dan Diskusi, 2) Partisipasi (memberikan bantuan berupa uang tunai), 3) Pemantauan.

Materi kegiatan dalam kegiatan penyuluhan pada hari pertama dimulai pukul 09.00 WIB, didahului dengan kata sambutan Kepala Desa Secapah dan sambutan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fisip Universitas Tanjungpura sekaligus penyerahan bantuan uang tunai kepada nelayan tradisional. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan dalam bentuk ceramah yaitu mengajak peserta yang hadir untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat “Ekonomis dan Produktif” dalam keluarganya.

Hari kedua dimulai pukul 10.00 WIB dengan agenda seluruh Tim Pengabdian Fisip Universitas Tanjungpura melakukan peninjauan. Kegiatan pemantauan/peninjauan sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh anggota tim untuk mengetahui kesungguhan dan keseriusan para peserta dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarganya sebagai akibat masa Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan sehingga berimbas menurunnya pendapatan (penghasilan) para nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah.

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah nelayan tradisional. Kriteria nelayan tradisional yang diberikan bantuan berupa uang tunai adalah sebagai berikut: a) Kepala keluarga nelayan tradisional yang menggunakan sarana penangkapan perahu/sampan layar, b) Para istri nelayan tradisional yang suaminya sudah meninggal dunia (janda), c) Nelayan tradisional yang kondisi kehidupannya sangat miskin.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terhadap Nelayan Tradisional di Desa Kuala Secapah anggota tim yang terlibat dan aktif merealisasikan kegiatan berjumlah 5 (lima) orang, dan selama kegiatan berjalan dengan baik, lancar dan cukup dirasakan manfaatnya bagi peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Para peserta yang mengikuti berbagai kegiatan sangat antusias, demikian pula berbagai permasalahan yang timbul selama kegiatan dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik melalui koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan antara tim dengan Kepala Desa atau Sekretaris Desa Kuala Secapah.

Beberapa bentuk kegiatan yang direalisasikan (dilaksanakan) ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengajak peserta yang hadir untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat “Ekonomis dan Produktif” dalam keluarganya. Beberapa contoh kegiatan yang bisa dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah (meningkatkan) penghasilan dalam keluarganya misalnya, dengan melakukan kegiatan membuat kue (juadah) untuk dipasarkan kepada masyarakat (konsumen) di tempat-tempat umum seperti dilingkungan sekolah, dilingkungan pangkalan kepulauan nelayan dari melaut

dan/atau menjelang moment-moment ada acara keramaian. Kegiatan seperti tersebut bisa dilakukan untuk jangka panjang, maupun jangka pendek pada masa berlangsungnya pandemic covid-19 ini.



Gambar 1. kue (juadah)

2. Menghimbau anggota keluarga nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah untuk tidak bersifat konsumtif. Beberapa contoh yang dikemukakan oleh anggota tim PKM Dosen FISIP UNTAN kepada anggota keluarga nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah ini, misalnya;
 - (a) Berusaha mengirit (berhemat) pengeluaran sehari-hari, kecuali membeli barang-barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok (utama) yang memang dibutuhkan pada saat itu;
 - (b) Menghindarkan pengeluaran yang sifatnya pemborosan, misalnya membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan pada saat itu (secara mendesak);
 - (c) Tidak bersifat konsumtif, misalnya membeli barang-barang secara berlebihan, membeli barang-barang karena ikut-ikutan dengan orang lain, sering jajan di luar rumah.



Gambar 2. Suasana saat Berlangsungnya Penyuluhan

3. Memberikan bantuan berupa uang tunai sebesar sebesar Rp 150.000,- (Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah) kepada 50 (lima puluh) orang kepala keluarga (KK). Tujuan pemberian bantuan ini sekedar stimulus (rangsangan) kepada nelayan tradisional, dan/atau motivasi mereka untuk melakukan kegiatan sebagaimana yang dikemukakan (sampaikan) di atas. Pemberian bantuan berupa uang tunai ini berdasarkan kategori dan diprioritaskan kepada;
- (a) Kepala keluarga nelayan tradisional yang memang benar-benar menggunakan peralatan penangkapan maupun sarana yang digunakan untuk melaut yaitu sampan layar;
 - (b) Para janda (istri nelayan tradisional) yang suaminya sudah meninggal dunia dan kurang kemampuan mencari nafkah untuk membiayai kebutuhan anggota keluarganya;
 - (c) Para Nelayan tradisional yang kondisi kehidupannya sangat miskin.



Gambar 3 .Penyerahan Bantuan Uang Tunai

Teknis penyerahan bantuan tersebut, diserahkan secara langsung oleh anggota tim melalui Kepala Desa Kuala Secapah yang hadir di dalam acara tersebut, disaksikan oleh Sekretaris Desa dan beberapa orang staf Desa. Selanjutnya Kepala Desa bersama dengan Sekretaris Desa dan Staf Desa membagikan secara langsung kepada penerima bantuan (nelayan tradisional dan/atau anggota keluarganya yang mewakili).

Realita kehidupan nelayan tradisional Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir dikatakan sebagai “masyarakat tradisional ditandai oleh fungsi yang dijalankan oleh lembaga secara terpusat (*fused*), pada masyarakat modern fungsi dijalankan oleh lembaga secara tersebar (*diffacted*), sedangkan pada masyarakat transisi fungsi dijalankan oleh lembaga yang disatu sisi berkecenderungan memencar tetapi di sisi lain juga mempertahankan pemuatan” (Koswara, 2003, dalam Arkanudin, 20117). Kondisi kehidupan masyarakat tradisional kurang terjamin, karena keterbatasan penghasilan relatif rendah, dan tidak memiliki tabungan (*saving*) untuk masa depan anggota keluarganya, bahkan sering kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 4 Kondisi Rumah dan Sarana Penangkapan yang digunakan Nelayan Tradisional

Demikian pula cara kerja masyarakat seperti ini menunjukkan “ciri-ciri sistem masih tradisional adalah; (a) Kurang berorientasi pada pertumbuhan; (b) Kurang maju dalam teknologi atau masih sederhana; (c) Sedikitnya komunikasi yang dilakukan oleh anggota sistem dengan pihak luar, dan; (d) Kurang mampu menempatkan diri atau melihat dirinya dalam peranan orang lain, terutama peranan orang di luar sistem (Rogers dan Schoemaker, dalam Ibrahim,2003). Sehingga kehidupan mereka agak sulit untuk maju, walaupun berkembang membutuhkan waktu yang relatif lama. Suatu ciri kehidupan seperti ini memunculkan kemiskinan karena “sumber daya manusia yang tidak berkualitas, demikian pula sebaliknya, yaitu meningkatkan sumber daya manusia mengandung upaya menghapus kemiskinan” (Effendi, 2005).

Pada prinsipnya banyak faktor penyebab timbulnya kemiskinan seperti dikemukakan Koswara (2003, dalam Arkanudin, 2011) sebagai penyebab kemiskinan para nelayan tradisional antara lain; (1) usaha sebagai nelayan masih bersifat tradisional; (2) tingkat keterampilan sebagai nelayan moderen yang sangat rendah; (3) hasil tangkapan kurang/tidak memuaskan, dan; (4) pemasaran hasil tangkapan masih ketergantungan kepada penampung.

Dari keempat faktor tersebut, juga sebagian besar dialami nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah. Realita nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah sebagian besar bermukim di daerah pesisir (dekat pantai/laut). Masyarakat pesisir merupakan kelompok

orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir” (Nikijuluw, dalam Dietrieck, 2001).

Secara umum pekerjaan sebagai nelayan, yaitu terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, *supplier factor* sarana produksi perikanan (Nikijuluw dalam Dietrieck, 2001).

KESIMPULAN

Atas kerjasama dengan pihak Pemerintah Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir kegiatan Pengabdian Kepala Masyarakat yang dilaksanakan pada 25-26 Nopember 2021 telah terlaksana dengan baik, dan lancar serta cukup bermanfaat bagi nelayan tradisional, walaupun belum memberikan hasil secara maksimal sebagaimana yang mungkin menjadi harapan mereka, terutama bagi mereka yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan.

Agar kegiatan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), lebih memberikan manfaat serta terjadinya perubahan untuk memperbaiki kondisi kehidupan nelayan tradisional umumnya, khususnya nelayan tradisional di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah ini, mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi terutama masalah ekonomi dalam keluarganya maupun pengembangan usahanya sebagai nelayan. Maka diharapkan kegiatan serupa ataupun dalam bentuk lainnya perlu dilanjutkan dengan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten, juga komponen masyarakat nelayan secara bersama-sama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah beserta Nelayan Tradisional yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan PKM ini, terima kasih juga Tim sampaikan kepada Ketua LPPKM dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sehingga pelaksanaan PKM ini dengan menggunakan dana DIPA dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkanudin. 2011. *Sebuah Penelitian Antropologi : Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berpindah*. Pontianak: STAIN Press
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Melalui Dari Belakang*. Alih Bahasa Pepet Sudradjat. Jakarta : LP3ES.
- Dietrieck G. Bengen. (2001). *Pelatihan Pengelolaan Wilayah Terpadu*. Bogor : Effendi.
- Effendi. 2005. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang :Universitas Muhammadiyah.
- Kepala Desa. 2019. *Profile Desa Kuala Secapah*, Kuala Secapah: Pemerintah Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir,
- Mardikantor, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, Cetakan Ketiga.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Peertanian*. Jakarta : LP3ES
- Mubyarto. Dkk. 2001. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : BPFE.

- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Rahmat, Syafa'at. 2008. *Perlindungan Hukum Hak Adat Kelautan dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan; Studi Kasus Nelayan Masangan di Kedung Cowek Surabaya*. Jakarta : Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Magister Progrm Studi Ilmu Lingkungan